

**PARTISIPASI KAUM PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Di Desa Sawah
Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy)**



DI SUSUN OLEH :

ELFEBRIANI

Nim : 10725000038

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1433 H/2011 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar)**. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Latar belakang penulis mengambil judul ini adalah bahwa kegiatan sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Sawah bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat. Kegiatan itu dilaksanakan sebagai pekerjaan sampingan bagi perempuan (terutama yang telah bersuami) di Desa tersebut. Dari mereka ada yang bekerja sebagai petani atau penyadap karet, dan berkebun (sayuran dan buah). Adapun permasalahan yang ingin diteliti adalah Bagaimana partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sawah, apa faktor penghambat partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 responden yang diambil dari perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu, karena dalam penelitian ini jumlah populasinya terjangkau maka seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu di gambarkan dalam bentuk uraian.

Dari hasil penelitian yang Penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi kaum perempuan sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah, telah mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu dalam tujuan untuk dapat membantu suami, meningkatkan perekonomian rumah tangga, mencukupi kebutuhan keluarga dan membantu pendidikan anak. Sedangkan faktor penghambat perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku/ubi.

Tujuan Partisipasi kaum perempuan sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah yaitu untuk membantu perekonomian keluarga, dalam partisipasi perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu ini dibolehkan dan tidak melanggar syariat Islam. Sedangkan dalam tinjauan Ekonomi Islam tentang perempuan dalam wirausaha tidak ada larangan karena antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam bidang publik dan perempuan yang bekerja harus sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puja Alhamdulillah bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya yang kepada kita semua sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam, Al-amin, Habibullah, kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW, mudah mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau diakhirat kelak nanti. Amiin.

Skripsi ini berjudul Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar). Skripsi merupakan hasil kerja karya Ilmiah yang disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S EI) oleh setiap mahasiswa strata satu (S1) Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ayahanda Martunis dan Ibunda Rahimah yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, Do'a dan inspirasi disetiap Ananda melangkah yang sangat berarti dalam hidup Ananda, berkat Do'a serta pengorbanan Ayahanda dan Ibunda, Ananda dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dekan DR. H. Akbarizan, M, Ag, M. Pd beserta Pembantu dekan I, II, III Fakultas Syariah dan Ilmu hukum
3. Ibu Mardiana, M.A yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Mawardi, S Ag, M Si dan Bapak Darmawantia Indraajaya, M. Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan sampai pada selesainya skripsi ini.
5. Bapak H. Erman, M. A Selaku Dosen Penasehat Akademis penulis
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf dan Tata Usaha Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah membekali penulis dengan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Kepala Desa yang berada di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
8. Para Pengrajin Kerupuk Ubi kayu yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan, sehingga terselesainya penulisan Skripsi ini. Semoga atas segala bantuan yang di berikan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dan memperbaiki Skripsi ini kedepan. Atas kritik dan saranya penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 05 Desember 2011

Penulis

ELFEBRIANI
NIM. 10725000038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Demografis Penelitian	14
B. Sosial Ekonomi Masyarakat.....	19
C. Adat Istiadat	21

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PARTISIPASI KAUM PEREMPUAN BEKERJA DALAM EKONOMI ISLAM.

A. Pengertian Bekerja dan Partisipasi Perempuan.....	23
B. Dasar Hukum Islam	32
C. Pendapat Ulama Tentang Partisipasi Kaum Perempuan dalam Bekerja.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	46
B. Faktor Penghambat Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	54
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	15
Tabel II. 2	Jumlah Penduduk Menurut Usia	15
Tabel II. 3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	16
Tabel II. 4	Jumlah Sarana Pendidikan	17
Tabel II. 5	Jumlah Penganut Agama	18
Tabel II. 6	Jumlah Sarana Peribatan Dari Masing-Masing Agama .	18
Tabel II. 7	Jenis Mata Pencahariaan	20
Tabel IV. 1	Alasan Responden Bekerja	47
Tabel IV. 2	Izin Suami Terhadap Istri Yang Bekerja	48
Tabel IV. 3	Responden Yang Telah Melaksanakan Kewajiban Sebagai Ibu Rumah Tangga	49
Tabel IV. 4	Waktu Luang Yang Di Sediakan Responden Untuk Keluarga	50
Tabel IV. 5	Lama Responden Melakukan Pekerjaan	50
Tabel IV. 6	Tingkat Pendapatan Responden Perbulan	51
Tabel IV. 7	Penghasilan Responden Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga	52
Tabel IV. 8	Tanggapan Responden Mempunyai Pekerjaan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu	53
Tabel IV. 9	Faktor Yang Mendorong Responden Bekerja	55
Tabel IV. 10	Hambatan Yang Dihadapi Responden	56
Tabel IV. 11	Tanggapan Responden Tentang Kesulitan Saat Bekerja	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah mengajarkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktifitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Tentunya dalam pandangan Islam agar harta yang didapatkan dari bekerja tersebut menjadi kepemilikan yang sah. Bekerja bukan merupakan sebab mendapatkan harta melainkan perwujudan dari pelaksanaan perintah syara'¹. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah anugrah dari Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah: 10)².

Berkerja merupakan bagian ibadah, yaitu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang diperintahkan Allah SWT dan

¹ M. Sholahuddin, *Azas-Azas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda, 2007), h. 67.

² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), h. 809

meninggalkan yang dilarang-Nya. Bagi mukmin yang senantiasa mentaati ajaran islam, senantiasa dalam bekerja merasa diawasi oleh Allah sehingga ia akan selalu waspada bekerja dalam rel garis Allah dan menghindari diri dari penyimpangan keridhaan Allah, menghindari diri dari malpraktik, korupsi dan lainnya dalam pekerjaan. Sehingga pekerjaannya itu bernilai ibadah yang di ridhai Allah³.

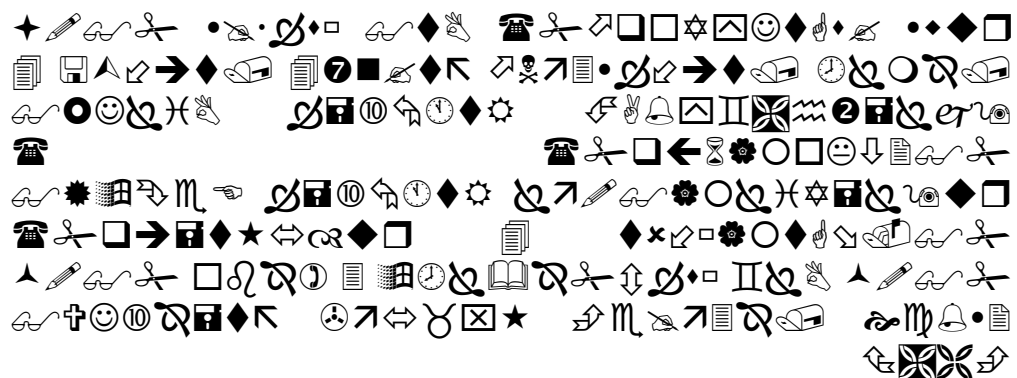
Dalam Perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan Syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar Ekonomi dalam Perspektif Islam agar dia tetap menempuh jalan lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. Ketentuan perekonomian Islam mencakup peraturan tentang pendapatan, pengeluaran (pembelanjaan), penyimpanan, penabungan dan pemilikan. Ketentuan-ketentuan itu mengatur Perekonomian rumah tangga muslim agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum hukum Islam, yaitu memelihara akal, agama, keturunan, kehormatan, dan harta disamping agar dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan material.

Sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan, baik modal sumber daya pria maupun wanita. Menurut Muhammad Said, salah satu alasan yang sangat fundamental untuk mengatakan demikian itu ialah bahwa baik untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang dan terutama untuk

³ Zulmaizarna, *Akhlaq Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2009), h. 147.

menjawab tantangan masa depan, pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak⁴.

Islam telah menjamin hak perempuan untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan. Meskipun demikian, Istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga. Di dalam surat an-Nisaa':32 dapat ditafsirkan sebagai berikut:



Artinya: ” Dan janganlah kamu iri hati terhadap kurnia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari kurnia-Nya sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu. (QS an-Nisa' : 32)⁵.

Para mufassirin berkesimpulan bahwa di dalam ayat tersebut terbukti atas hak perempuan untuk bekerja. Dalam sejarah perjalanan Rasulullah telah membuktikan adanya partisipasi kaum perempuan dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengangkut prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat

⁴ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar- Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 139.

⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 108

sebagian perempuan yang menyebutkan diri dalam peniagaan dan membantu suami dalam pertanian. Pekerjaan yang dibolehkan bagi perempuan adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tangga, yaitu yang dapat memenuhi hak-hak suami dan anak-anaknya. Dia harus berpegang kepada aturan-aturan syara' yang mengaturnya"⁶.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, partisipasi merupakan salah satu bentuk ikut serta dalam suatu kegiatan, untuk suksesnya program kerja ini hendaklah seluruh anggota berpartisipasi secara penuh ⁷. Partisipasi pengambilan bagian di dalamnya keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri menjadi peserta⁸. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar kedalam intraksi sosial dalam situasi tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka seseorang biasa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagai dengan orang lain hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama⁹.

Berbagai perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat khususnya perubahan dan perkembangan ekonomi menyebabkan perubahan peran perempuan dalam keluarga. Perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga yakni sebagai Ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Peran ganda ini telah terlihat pada perempuan dalam berpartisipasi pembuat kerupuk ubi, di

⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terjemahan H. Dudung Rahmat Hidayat, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 64.

⁷ Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 831.

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Prees, 2006), h. 361.

⁹ <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>, jam 09.00 tgl 8.06.2011.

Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Perempuan tersebut menikmati pekerjaannya dan menjadikanya sebagai pekerjaan tetap dan sampingan.

Hal ini terbukti yang penulis temukan di lapangan bahwasanya kaum perempuan yang seharusnya bekerja sebagai Ibu rumah tangga namun mereka ikut berpartisipasi dalam membuat usaha kerupuk ubi untuk meningkatkan ekonomi keluarganya di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar kaum perempuan yang berjumlah 22 orang.

Desa Sawah Air Tiris Seberang terdapat beberapa pengrajin kerupuk ubi. Salah satunya adalah usaha kerupuk ubi Ibu Nurhabibah yang sudah berjalan selama 4 tahun. Dimana Investasi awal untuk satu karung ubi kayu adalah Rp. 80.000,-. Tempat pengelolaan kerupuk ubi yang berlokasi di rumah ibu Nurhabibah sendiri, dengan pekerjaannya berjumlah 2 orang beserta keluarganya.

Alat-alat yang dibutuhkan pada proses pembuatan kerupuk ubi yaitu, sebagai berikut:

1. Gilingan
2. Papan
3. Daun pisang
4. Terpal plastik (untuk proses penjemuran)
5. dan lain-lain.

Proses pembuatan kerupuk ubi adalah direbus ubi kayu dikupas kemudian dicuci bersih setelah itu baru direbus dan ditumbuk, selanjutnya

digiling dan dicetak dan proses penjemuran sampai cetakan kerupuk ubi itu kering. Setelah kering kerupuk ubi digoreng dan siap untuk dijual, akan tetapi ada juga permintaan konsumen kerupuk ubi dengan olahan yang masih mentah. Penjualan kerupuk ubi ada yang di pasarkan dan ada juga konsumen yang membeli langsung ke rumah atau tempat Ibu Nurhabibah¹⁰.

Manfaat dari penjualan kerupuk ubi sangat dirasakan oleh kaum perempuan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, yaitu:

1. Menambah pendapatan Keluarga
2. Memenuhi kebutuhan pendidikan anak
3. Memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga

Di samping itu, suami merasa terbantu dengan usaha yang dilakukan istrinya, karena mayoritas suami sebagai petani kebun karet dengan penghasilan yang tidak tetap yang dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti pengaruh musim, harga dari karet yang tidak stabil, sehingga pendapatan suami tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi inilah beberapa kaum perempuan di Desa Sawah mengambil inisiatif untuk bekerja sebagai pengrajin kerupuk ubi, contohnya Ibu Nurhabibah, dimana hasil usaha sampingan Ibu Nurhabibah ini selama seminggu mendapat penghasilan sebesar Rp. 250.000,- dari penjualan kerupuk ubi goreng dan mentah. Meskipun dengan penghasilan yang cukup pengrajin ini telah mengorbankan hari-hari keluarganya demi untuk mencukupi kebutuhan keluarga dalam menambah penghasilan suami, adapun hari-hari yang di maksud adalah seperti

¹⁰ Nurhabibbah, (Pengrajin kerupuk) *Wawancara*, 17 Maret 2011.

hari rabu para pengrajin kerupuk ini rela mengorbankan harinya untuk berjualan di pasar Danau Binkuang, hari Kamis di pasar Rumbio, hari Sabtu di pasar Airtiris dan hari Minggu mereka berjualan di pasar Kampar. Jadi dalam seminggu pengrajin kerupuk bisa berjualan di Empat pasar dimana pasar itu di operasikan masing-masing satu kali dalam sepekan. Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga dalam membantu suami untuk menghidupi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi dalam meningkatkan pendapatan keluarganya yang di tulis dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“PARTISIPASI KAUM PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PEREMPUAN PENGRAJIN KERUPUK UBI KAYU DI DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR).**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis membatasi permasalahan ini pada Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu DI Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?
2. Apa faktor penghambat partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih mendalam partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pengrajin kerupuk ubi kayu dan khususnya masyarakat di sekitar Desa Sawah.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di lakukan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Alasan penulis memilih lokasi ini mudah untuk dijangkau. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 10 juli 2011- 30 Desember 2011.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

b. Objek

Sebagai objek dari penelitian ini adalah partisipasi usaha perempuan dalam membuat kerupuk ubi kayu.

3. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 responden yang diambil dari perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu, karena dalam penelitian ini jumlah populasinya terjangkau maka seluruh populasi dijadikan sampel.

4. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini ada dua macam:

- a. Data Primer yang diperoleh langsung dari kaum perempuan yang membuat pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi perpustakaan dan yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data tersebut maka penulis akan menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

- c. Angket yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh para responden untuk mendapatkan data yang menguatkan penelitian ini.
- d. Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen dari Kantor Desa Sawah Kematan Kampar Utara Kabupaten Kampar dan dokumen dari Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi, untuk melengkapi data-data dan informasi yang penulis perlukan.

5. Metoda Analisa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode analisa data yang bersifat deskriptif Kualitatif, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu di gambarkan dalam bentuk uraian.

6. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu dengan penulisan data-data yang bersifat umum selanjutnya diuraikan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu dengan penulisan data-data yang bersifat khusus selanjutnya diuraikan kepada hal-hal yang bersifat umum.
- c. Deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara tepat dan benar masalah yang dibahas sesuai dengan data-data yang diperoleh , kemudian dianalisa dengan menarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh kemudahan pemahaman pembaca dalam penelitian ini, Penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Yang terdiri dari: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Yang terdiri dari: Tinjauan Lokasi, Letak Geografis, Keadaan Masyarakat.

BAB III : Tinjauan Umum Tentang Partisipasi Perempuan Bekerja Dalam Islam.

Yang terdiri dari: Pengertian Bekerja dan partisipasi perempuan, Dasar Hukumnya, Pendapat Ulama Tentang Partisipasi Perempuan Dalam Bekerja.

BAB IV : Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar).Yang terdiri dari: Partisipasi Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sawah Kecamatan

Kampar Utara Kabupaten Kampar, Faktor Penghambat Partisipasi Kaum Perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Tinjauan ekonomi Islam terhadap Partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan Keluarga.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Demografis

1. Geografis

Berdasarkan data dan keterangan yang penulis peroleh dari kantor Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah salah satu Desa Kecamatan Kampar Utara yang luas wilayahnya 23959,75 Ha, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kayu Aro kecamatan Kampar Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Tanjung Berulak Kecamatan Kampar, sebelah Timur berbatasan dengan Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara. Jarak ke ibu kota Kecamatan Bangkinang 12 Km, Jarak ke ibu kota Kabupaten 12 Km, Jarak ke ibu kota Propinsi Riau 62 Km, Desa Sawah ini terbagi dari empat Dusun, Yaitu Dusun satu Sawah, Dusun dua Tanjung, Dusun tiga Pulau Tengah, Kepala Dusun empat Sangkar Puyuh.¹

2. Demografis

Berdasarkan Pendataan, Jumlah penduduk yang ada di Desa Sawah berjumlah 2775 jiwa, dengan kepala keluarga 568 KK, pada akhir tahun 2010 untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut ini:

¹ Data Potensi Desa/ Kelurahan, (*Potensi Umum*), tahun 2010 h. 2.

TABEL II .1**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (0%)
1	Laki-laki	1455	52%
2	Perempuan	1320	48%
Jumlah		2775	100%

Sumber: Statistik Kantor Pemerintah Kabupaten Kampar, Desember 2010

Dari tabel diatas hanya merupakan gambaran jumlah penduduk Desa Sawah secara umum, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut yang akan menjelaskan jumlah penduduk menurut umur atau usia.

TABEL II .2**JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA**

NO	Umur	Jumlah	Persentase(0%)
1	0-12 Bulan	96	3%
2	1-12 Tahun	1208	44%
3	21-40 Tahun	806	30%
4	41-60 Tahun	423	15%
5	61-80 Tahun	202	7%
6	> 80 Tahun	40	1%
Jumlah		2775	100%

Sumber : Statistik Kantor Pemerintahan Kabupaten Kampar, Desember 2010

3. Pendidikan dan Kehidupan Beragama**a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apa lagi dalam menjalani kehidupan era globalisasi sekarang ini. Dalam hubungan ini kita melihat perkembangan

manusia seutuhnya dari aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat Desa Sawah menunjukkan ketinggalan jika dibandingkan dengan Desa-desanya yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Kampar Utara. Kenyataan ini terbukti dari sarana pendidikan yang tersedia di Desa Sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL II .3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase(0%)
1	Taman Kanak-kanak	116	8%
2	Sekolah Dasar	460	31%
3	SMP/SMA	678	46%
4	Akademik (D1-D3)	149	10%
5	Sarjana (S1-S3)	83	5%
Jumlah		1486	100%

Sumber : Statistik Kantor Pemerintahan Kabupaten Kampar, Desember 2010

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah pendidikan secara keseluruhan berjumlah 1486 orang, bila dibandingkan dengan jumlah penduduk menurut usia yang jumlahnya 2775, maka tidak sejalan dikarenakan dari jumlah penduduk yang tidak termasuk ke dalam kategori jumlah penduduk menurut pendidikan berjumlah 1289 orang.

TABEL II .4
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Play Group	1	20
2	TK	1	20
3	SD/Sederajat	2	40
4	MTS/Sederajat	1	20
5	SMA/Sederajat	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Statistik Kantor Pemerintahan Kabupaten Kampar, Desember 2010

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara sebagai berikut:

- a) Tingkat Play Group berjumlah Satu
 - 1. Play Group Permata Hati
- b) TK berjumlah Satu
 - 1. TK Garuda 005 sawah
- c) SD/Sederajat berjumlah Dua
 - 1.SD Negeri 001 Sawah
 - 2.SD Negeri 010 Sawah
- d) MTS/Sederajat yang berjumlah Satu
 - 1. MTS Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
- e) SMA/Sederajat belum terdapat di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar².

² Khairul,(Kepala Desa Sawah),*Wawancara* tanggal 07 Juli 2011

b. Kehidupan Beragama

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Sawah yang memiliki jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2775 jiwa, mayoritas penduduk yang berada di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

TABEL II .5

JUMLAH PENGANUT AGAMA

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	1455 orang	1320 orang
2	Kristen	- orang	- orang
3	Katholik	- orang	- orang
4	Hindu	- orang	- orang
5	Budha	- orang	- orang
JUMLAH		1455 orang	1320 orang

Sumber : Statistik Kantor Pemerintahan Kabupaten Kampar, Desember 2010

TABEL II .6

JUMLAH SARANA PERIBADATAN DARI

MASING-MASING AGAMA

NO	Jenis Peribadatan	Jumlah
1	Jumlah Mesjid	5
2	Jumlah Langgar/Surau/Musholah	7
3	Jumlah Gereja Kristen Protestan	-
4	Jumlah Gereja Khatolik	-
5	Jumlah Wihara	-
6	Jumlah Pura	-
7	Jumlah Klenteng	-

Sumber : Statistik Kantor Pemerintahan Kabupaten Kampar, Desember 2010

Berdasarkan gambaran tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa di Desa Sawah pada umumnya tempat sarana ibadah umat Islam.

B. Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara dihuni oleh berbagai suku, diantaranya adalah suku Piliang, Domo, Bendang, Diliong, Kampai, Pitopang dan lain-lain. Desa Sawah ini juga ada sebagian kecil suku pendatang seperti Jawa, Minang, Melayu, dan suku kecil lainnya, penduduk Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara berjumlah 2775 dari jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan.

Perekonomian masyarakat Desa Sawah berada pada posisi menengah bila dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar hal ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan dapat dilihat dari segi tempat tinggal, juga kenyataan yang ditampilkan dari masing-masing keluarga. Adapun perincian mata pencaharian masyarakat desa Sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II.7
JENIS MATA PENCAHARIAN

NO	Jenis Pekerjaan Laki-laki dan Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	896 orang	277 orang
2	Buruh tani	40 orang	32 orang
3	Pengawai Negeri Sipil	67 0rang	45 orang
4	Pengrajin Industri rumah tangga	- orang	51 orang
5	Pedagang keliling	73 orang	48 orang
6	Peternak	35 orang	5 orang
7	Bidan Swasta	- orang	2 orang
8	Perawat Swasta	1 orang	7 orang
9	TNI	2 orang	- orang
10	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	5 orang	1 orang
11	Dosen Swasta	1 orang	- orang
12	Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang	1 orang
Jumlah		1122 orang	469 orang

Sumber : Statistik Kantor Pemerintahan Kabupaten Kampar, Desember 2010

Dari tabel di atas menunjukkan 1591 orang, bila di bandingkan dengan jumlah penduduk yang jumlahnya 2775 maka 1184 belum memiliki mata pencarian .Dapat dipahami sebagian besar masyarakat Desa Sawah sebagai petani, wiraswasta/pedagang sekaligus sumber nafkah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Profesi yang mereka tekuni salah satunya bertani. Disamping melakukan usaha tani karet dan kelapa sawit, ada sebagian masyarakat yang melakukan usaha perdagangan, peternakan, perikanan dan pengrajin industri rumah tangga. Salah satu dari bentuk Home Industri: yang

ada di Desa ini adalah membuat kerupuk ubi yang akan menjadi fokus penelitian ini.

C. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menganut sistem sosial dengan menggunakan sistem adat istiadat yang mengatur tata pergaulan sosial masyarakat desa. Masyarakat desa juga memegang tradisi adat seperti dalam acara pelaksanaan upacara adat perkawinan masih dominan dilakukan sampai sekarang. Selain dari upacara adat perkawinan, masyarakat Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar juga melakukan upacara syukuran pertanian yang dilakukan sekali dalam setahun. Peran adat istiadat dalam masyarakat desa dilakukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kegotong royongan dalam membangun desa.

Adapun pemuka adat yang ada di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berjumlah lima orang yang diangkat sebagai penghulu dari suku-suku yang ada dan diangkat oleh kemandakan mereka dengan sistem pemilihan kepada kemandakan yang memahami adat secara baik dan benar.

Sarana transportasi di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar juga menggunakan sarana transportasi angkutan umum yakni becak/kendaraan roda tiga dan ojek yang beroperasi setiap harinya. Dalam keseharian sarana transportasi tersebut dapat digunakan masyarakat

untuk pergi ke pasar dan juga dapat dipakai untuk mengangkut barang dagangan.

Sarana komunikasi di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sudah menggunakan telepon seluler untuk berkomunikasi jarak jauh. Masyarakat juga bisa menerima sebagian informasi dan berita-berita melalui sarana Radio dan Televisi dengan memanfaatkan receiver atau parabola.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PARTISIPASI KAUM PEREMPUAN BEKERJA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Bekerja dan Partisipasi Kaum Perempuan

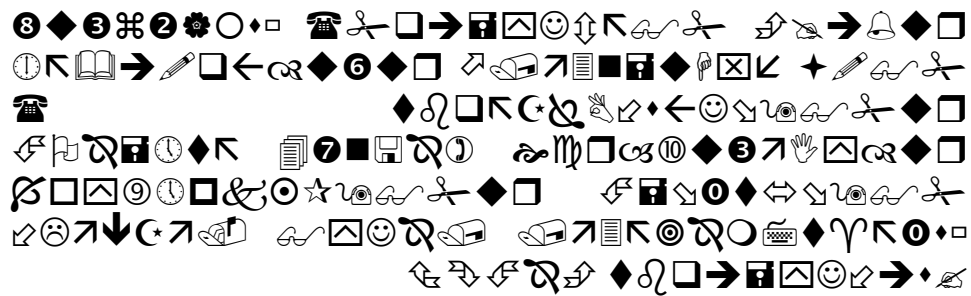
1. Pengertian Bekerja

Menurut kamus umum bahasa Indonesia bekerja adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan pencaharian¹. Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kajian ekonomi Islam yang disebut sebagai salah satu unsur produksi, yang tercermin dalam tenaga fisik dan pemikiran yang dilakukan seseorang untuk kegiatan produksi². Kerja juga dapat di pahami dalam arti yang luas yang merupakan Semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Dalam Al-quraan telah banyak membicarakan ayat-ayat tentang aqidah dan iman yang di ikuti ayat-ayat tentang kerja, masalah-masalah kemaslahatan, hukuman dan pahala di dunia maupun di akhirat³. Salah satunya tergambar dalam surat at-taubah ayat 105 yang berbunyi⁴ :

¹ W.j.s. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1982), h. 492.

² Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab*, Terjemahan H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Khalifah, Pustaka Al-Kausar, 2006), h. 90.

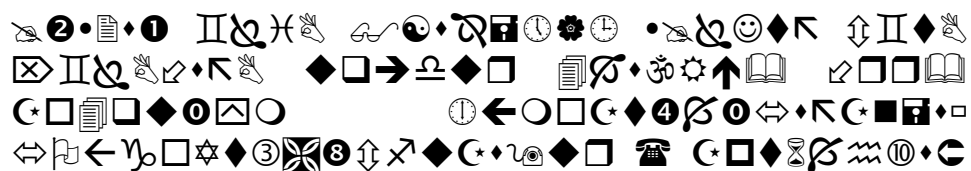
³ Abdul Aziz Al- Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Terjemahan Mohammad Nurhakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 13.



Artinya: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At-Taubah: 105)⁵.

Menurut Imam Syaibani, sebagai mana yang di maksud oleh Nurul Huda dkk, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep *istikhlaf*, di mana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia⁶.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97.



⁵Depertemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), h.

⁶ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 227



Artinya : Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan(QS. An-Nahl)⁷.

Kerja atau amal menurut Islam dapat diartikan dengan makna yang umum dan makna yang khusus. Amal dengan makna umum ialah melakukan atau meninggalkan apa perbuatan yang disuruh atau dilarang oleh agama yang meliputi perbuatan baik atau jahat. Perbuatan baik dinamakan *amal soleh* dan perbuatan jahat dinamakan *maksiat*. Adapun kerja atau amal dengan maknanya yang khusus yaitu melakukan pekerjaan atau usaha yang menjadi salah satu unsur terpenting dan titik tolak bagi proses kegiatan ekonomi seluruhnya. Kerja dalam makna yang khusus menurut Islam terbagi kepada:

a. Kerja Sebagai Tuntutan Islam

Islam menjadikan kerja sebagai tuntutan fardu atas semua umatnya selaras dengan dasar persamaan yang diisytiharkan oleh Islam bagi menghapuskan sistem yang membeda-bedakan manusia mengikut darjat atau kasta dan warna kulit. Dengan menggunakan segala unsur-unsur perbezaan darjat atau warna kulit itu maka jadilah kerja menurut Islam suatu tuntutan kewajiban yang menyeluruh atas setiap orang yang mampu bekerja untuk mencapai kebahagiaan individu dan juga masyarakat. Jadi tidaklah kerja itu hanya khusus untuk golongan hamba abdi seperti sebelumnya. Islam juga meningkatkan tuntutan kerja itu

⁷ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 378

hingga ke tahap kewajiban agama. Oleh karena itu tahap iman sentiasa dikaitkan oleh al-Quran dengan amal soleh atau perbuatan baik. Islam itu adalah akidah yang mesti diamalkan dan amalan yang mesti berakidah secara tidak terpisah.

b. Kerja Sebagai Sumber Nilai

Islam menjadikan kerja sebagai sumber nilai insan dan ukuran yang tanggung jawab berbeda. Kerja sebagai sumber nilai manusia berarti manusia itu sendiri menentukan nilai atau harga ke atas sesuatu perkara. Sesuatu perkara pada zatnya tidak ada apa-apa nilai kecuali karena nisbahnya kepada apa yang dikerjakan oleh manusia bagi menghasilkan, membuat, mengedar atau menggunakannya. Kerja juga merupakan sumber yang objektif bagi penilai prestasi manusia berasaskan segi kelayakan. Oleh yang demikian Islam menentukan ukuran dan syarat-syarat kelayakan dan juga syarat-syarat kegiatan bagi menentukan suatu pekerjaan atau jawapan supaya dapat dinilai prestasi kerja seseorang. Islam dapat menyingkirkan perasaan pilih kasih dalam menilai prestasi seseorang sama ada segi sosial, ekonomi dan politik.

c. Kerja Sebagai Sumber Pencarian

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Islam memberi macam-macam kemudahan dalam menjalani kehidupan serta mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmat. Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal kerana pekerjaan

dapat memelihara maruah dan kehormatan manusia. Islam mewajibkan bekerja dengan tujuan mendapatkan mata pencarian dan secara langsung dapat memberi dorongan terhadap kemajuan sosial ekonomi. Islam lebih memperhatikan terhadap kemajuan umatnya oleh sebab itu islam menekankan kemajuan bagi masyarakat dengan menggalakkan berbagai kegiatan ekonomi seperti di bidang pertanian, perusahaan dan perniagaan⁸.

2. Partisipasi Perempuan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, berupa pengamatan yang aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan atau objek yang diamati. Melakukan partisipasi berperan serta atau ikut serta dalam seluruh masyarakat harus menyukkseskan pembangunan bangsa dan Negara⁹.

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah. masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materi¹⁰.

⁸ Www, <http://ujid.tripod.com/islam/kerja8806.html>, jam 09.00 tgl 8.06. 2011

831. ⁹ Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h.

2011. ¹⁰ <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>, jam 09.00 tgl 8.06.

Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya¹¹.

Para ulama fiqih telah menentukan tugas-tugas utama bagi seorang perempuan muslimah, menciptakan suasana aman dan tentram bagi suami dan anak-anaknya di dalam rumah tangga. Memberikan keturunan, menyusui, mendidik anak-anak, serta mengurus rumah tangga dapat terwujud. Islam tidak melarang perempuan bekerja, yang terpenting bagaimana dia memenuhi syarat atau keadaan yang membolehkannya menjadi perempuan bekerja, keadaan-keadaan yang dimaksud:

- a. Keluarga membutuhkan biaya pemenuhan atas kebutuhan primer dan sekunder ketika suami sudah meninggal atau sakit, atau pendapatannya menurun.

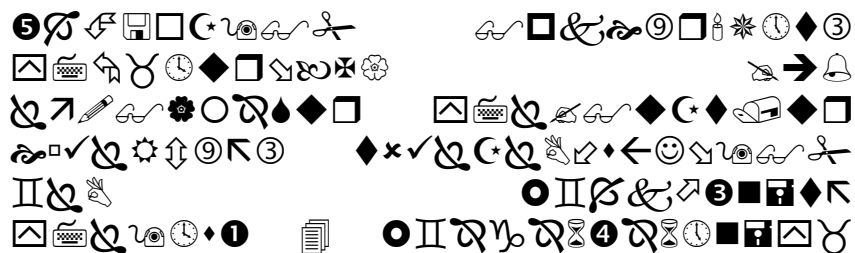
¹¹ *Ibid*, <http://turindrspot.comatp.blog/2009>

- b. Dalam bekerja, perempuan tidak mengabaikan kewajiban utamanya sebagai istri, seperti kewajiban terhadap suami dan anak-anaknya yang merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan.
- c. Masyarakat Islam membutuhkan tangan-tangan trampil perempuan untuk pekerjaan yang sesuai dengan fitrah perempuan dan bukan pekerjaan khusus laki-laki¹².

Parah ulama fikih telah menetapkan beberapa persyaratan yang harus diikuti oleh perempuan bekerja, yaitu

- a. Adanya persetujuan dari suami
- b. Dapat menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja.
- c. Menjauhi pekerjaan yang didalamnya terdapat khalawat dan percampuran dengan laki-laki.
- d. Menghindari pekerjaan yang berbahaya bagi diri perempuan dan masyarakat.
- e. Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah, seperti di antaranya:¹³.

1. Perempuan yang bekerja harus memakai pakaian yang dibolehkan syara', berdasarkan firman Allah dalam surat al-Azhab ayat 59.



¹²Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terjemahan H. Dudung Rahmat Hidayat, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 179

¹³*Ibid.* h.144



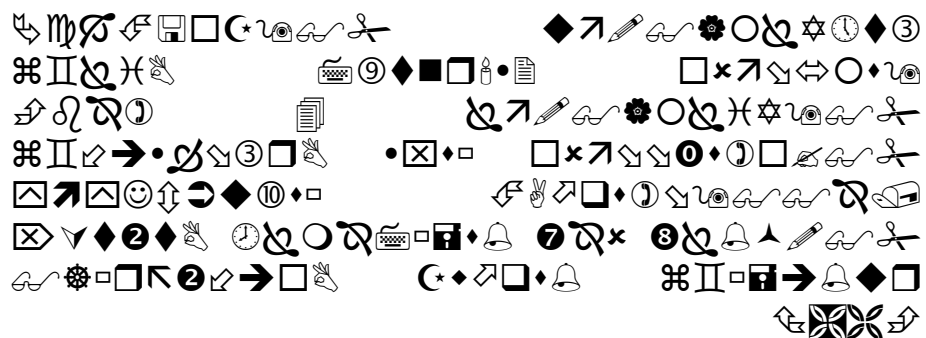
Artinya: wahai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. 'Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal. Karena itu, mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang''¹⁴.

2. Perempuan yang bekerja harus merendahkan suaranya, berkata baik,

karena suara perempuan adalah aurat, meskipun di dalam sholat. Islam

tidak berbuat toleran kepada perempuan untuk mengeraskan suaranya,

Allah berfirman dalam surat al-Azhab ayat 32



Artinya: Wahai istri-istri nabi, kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah-lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik¹⁵.

Ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa perempuan tidak boleh berbicara dengan laki-laki nonmahram dengan perkataan yang lembut dan romantis sebagaimana dia berbicara dengan suaminya. Dia harus dapat memelihara suaranya agar terhindar dari fitnah. Bahkan dia tidak boleh berbicara dengan laki-laki yang bukan mahramnya tanpa ada keperluan.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 603

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 597

3. Perempuan yang bekerja tidak boleh memakai wewangian sebab di antara yang dapat menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangian. Islam melarang hal ini bagi perempuan yang bekerja dengan laki-laki nonmahram. Dengan sabda Rasulullah:

(رَأَةٌ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَّاءٌ يَعْنِي زَانِيَةٌ)

“Apabila seorang wanita memakai wewangian, kemudian lewat pada suatu tempat, maka dia itu seperti wanita yang berbuat zina.”(HR Tirmidzi)

4. Perempuan yang bekerja harus menundukkan pandangan agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan. Allah Swt telah memerintahkan kaum laki-laki dan perempuan untuk menundukkan pandangan.

Dasar-dasar yang harus dijadikan pegangan dalam pengaturan perempuan bekerja bagi pemerintahan, yaitu:

- a. Membatasi bidang-bidang pekerjaan bagi perempuan sehingga apa yang dikerjakannya sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan.
- b. Mempermudah sarana transportasi perempuan bekerja.
- c. Mencarikan jalan bagi usaha-usaha pemeliharaan anak-anak yang ibunya menjadi perempuan bekerja.
- d. Mengadakan kajian jam kerja perempuan, yaitu setengah dari jam kerja yang telah ditentukan¹⁶.

¹⁶*Ibid.* h. 181

Perempuan bekerja tidak lain untuk meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami. Perempuan dapat melakukan tugas sebagai tambahan dalam melakukan kewajiban seorang istri dalam memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anak-anaknya, karena dengan bekerja berarti ia telah memberikan pemasukan lebih kepada sang suami dan membantu menaikkan taraf hidup keluarga¹⁷.

B. Dasar Hukum Islam

Perempuan adalah manusia mukallaf sebagaimana halnya laki-laki, mereka dituntut melakukan ibadah kepada Allah dan menegakkan agama-Nya. Perempuan juga dituntut untuk menunaikan segala sesuatu yang difardhukan-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, mematuhi batas-batas-Nya, menyerukan orang lain kepada agama-Nya, serta beramar ma'ruf dan bernahi munkar¹⁸.

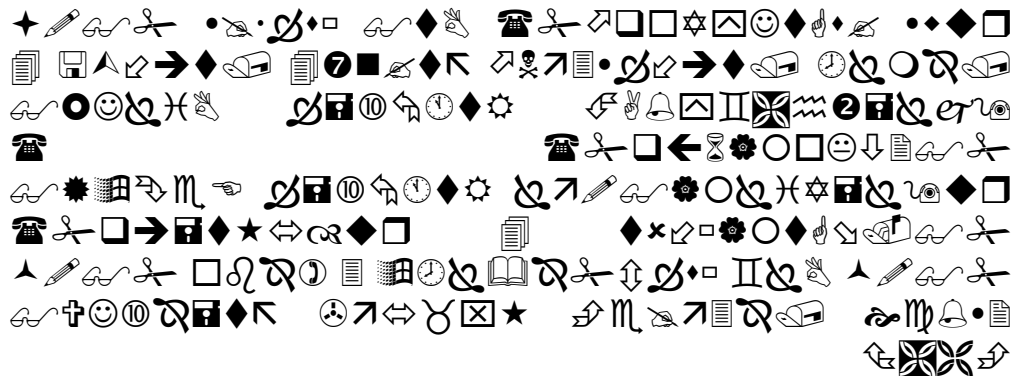
Semua firman dan sabda syariat Islam tentang kaum perempuan, kecuali jika ada dalil tertentu yang mengkhususkan untuk laki-laki, sebagaimana Allah berfirman: "*Wahai manusia*" atau "*Wahai orang-orang yang beriman*", maka kaum perempuan juga termasuk kedalamnya, tanpa diperselisihkan.

Hukum perempuan dalam bekerja telah diatur dalam Islam, hak perempuan untuk bekerja telah ditetapkan oleh Islam, perempuan yang bekerja harus sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk

¹⁷ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fiqh AlMar'ah Al Muslimah*, Terjemahan Yessi hm.Basyaruddin,lc(Jakarta: Amzah,2003),h. 140

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Terjemahan Subhan, M, Sholihat (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2 , h. 521.

menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan, Firman Allah SWT dalam surat An Nisa' ayat 32.



Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. An-Nisa’: 32)¹⁹.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bukti-bukti perempuan dalam bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah telah membuktikan adanya partisipasi kaum perempuan dalam peperangan dan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat dan mengangkut prajurit yang terluka.

Islam membatasi hak-hak perempuan bekerja sesuai dengan tabi’at keperempuanannya, seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, polis wanita, dosen, dll. Islam melarang perempuan bekerja ditempat yang berdesak-desakan dengan kaum laki-laki, dia harus berpegang pada aturan syara’ yang mengaturnya²⁰.

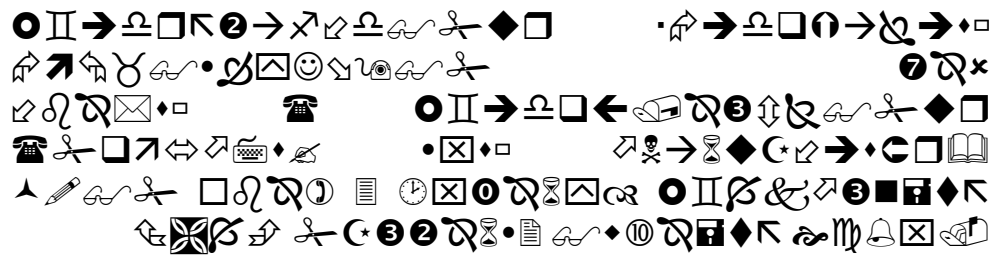
¹⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 108

²⁰ Husein Syahatah, *Op.cit*, h. 64.

Islam menjunjung tinggi derajat perempuan. Untuk menjaga kesucian serta ketinggian derajat dan martabat kaum perempuan, maka dalam kehidupan sehari-hari Islam memberikan tuntutan dengan ketentuan hukum syariat yang akan memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan perempuan, semuanya itu untuk kebaikan perempuan, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya, semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu Ar-Rahman dan Ar-Rahim terhadap seluruh hamba-hamba-Nya.

Secara khusus Allah SWT menetapkan pembagian kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bersamaan dengan itu, Allah telah memberikan masing-masing pihak dengan kodrat tertentu yang berbeda satu dengan yang lainnya dan memberikan persiapan yang layak, sehingga memungkinkan masing-masing pihak optimal dalam menunaikan tanggung jawabnya. Dengan cara inilah terwujud keseimbangan antara tugas dan kodrat-kodrat atau fitrah manusia. Dalam hal ini, Allah menetapkan bahwa kepemimpinan dalam keluarga adalah di tangan suami atau laki-laki, dan tidak di tangan istri (perempuan), seperti tertuang dalam surat an-Nisa 'ayat 34, Allah berfirman:

٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ١٠١ ١٠٢ ١٠٣ ١٠٤ ١٠٥ ١٠٦ ١٠٧ ١٠٨ ١٠٩ ١١٠ ١١١ ١١٢ ١١٣ ١١٤ ١١٥ ١١٦ ١١٧ ١١٨ ١١٩ ١٢٠ ١٢١ ١٢٢ ١٢٣ ١٢٤ ١٢٥ ١٢٦ ١٢٧ ١٢٨ ١٢٩ ١٣٠ ١٣١ ١٣٢ ١٣٣ ١٣٤ ١٣٥ ١٣٦ ١٣٧ ١٣٨ ١٣٩ ١٤٠ ١٤١ ١٤٢ ١٤٣ ١٤٤ ١٤٥ ١٤٦ ١٤٧ ١٤٨ ١٤٩ ١٥٠ ١٥١ ١٥٢ ١٥٣ ١٥٤ ١٥٥ ١٥٦ ١٥٧ ١٥٨ ١٥٩ ١٦٠ ١٦١ ١٦٢ ١٦٣ ١٦٤ ١٦٥ ١٦٦ ١٦٧ ١٦٨ ١٦٩ ١٧٠ ١٧١ ١٧٢ ١٧٣ ١٧٤ ١٧٥ ١٧٦ ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩ ١٨٠ ١٨١ ١٨٢ ١٨٣ ١٨٤ ١٨٥ ١٨٦ ١٨٧ ١٨٨ ١٨٩ ١٩٠ ١٩١ ١٩٢ ١٩٣ ١٩٤ ١٩٥ ١٩٦ ١٩٧ ١٩٨ ١٩٩ ٢٠٠ ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣ ٢٠٤ ٢٠٥ ٢٠٦ ٢٠٧ ٢٠٨ ٢٠٩ ٢١٠ ٢١١ ٢١٢ ٢١٣ ٢١٤ ٢١٥ ٢١٦ ٢١٧ ٢١٨ ٢١٩ ٢٢٠ ٢٢١ ٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠



Artinya:” Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). (An-Nissa: 34)²¹.

Dalam pelaksanaan berbagai pekerjaan rumah tangga, Islam menjadikan suami sebagai pihak yang bertanggung jawab penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di luar rumah. Sementara istri bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yang ada di dalam rumah. Artinya segala sesuatu yang harus dilakukan di dalam rumah menjadi kewajiban perempuan untuk melakukannya, apa pun pekerjaannya²².

Islam adalah syariat yang diturunkan oleh Allah Sang Pencipta Manusia, hanya Dia-lah yang maha mengetahui seluk beluk ciptaan-Nya. Hanya Dia yang maha tahu mana yang baik dan memperbaiki hamba-Nya, serta mana yang buruk dan membahayakan mereka. Oleh karena itu, Islam menjadi aturan hidup manusia yang paling baik, paling lengkap dan paling mulia, hanya Islam yang bisa mengantarkan manusia menuju kebaikan, kemajuan, dan kebahagiaan dunia akhirat²³.

²¹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 108

²² Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), cet. Ke-1 h. 126

²³ <http://konsultasisyariah.com/bolehkah-wanita-bekerja>, jam 14.00 tgl 20. 10. 2011

Islam menjadikan lelaki sebagai kepala keluarga, di pundaknya lah tanggung jawab utama lahir batin keluarga. Kaum laki-laki (suami) lah yang berkewajiban mencukupi segala kebutuhan rumah tangganya baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, keamanan, maupun pendidikan. Islam juga sangat proporsional dalam membagi tugas rumah tangga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala urusan di luar rumah, sedang sang ibu memiliki tugas utama yang mulia, yakni mengurus segala urusan dalam rumah. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh H.R. Muttafaq ‘Alaih:

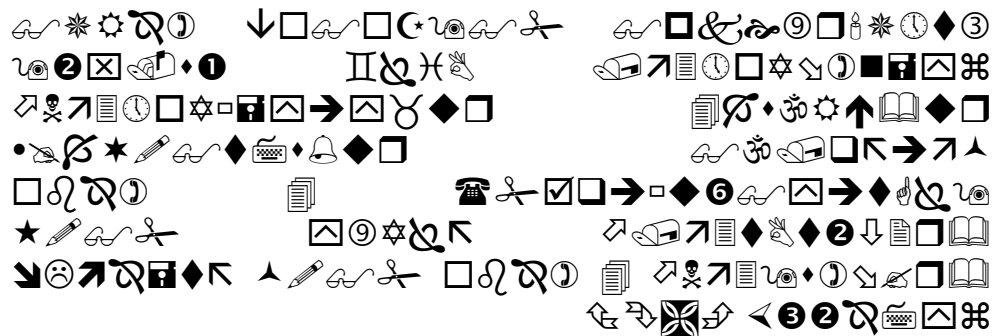
عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم :
 , وكلكم مسؤل عن رعية, والامير راع, راع على اهل بيته,
 والمرأة راعية على بيت زوجها وولده, مسؤل عن رعية.
 (تتفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin (bagi rakyatnya), suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan istri adalah pemimpin yang bertanggungjawab atas rumah suami dan anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”²⁴.

Bekerja adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, tapi Islam juga tidak melarang perempuan untuk bekerja. Perempuan boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-

²⁴ Asy-Syaikh, Badawi Mahmud, *Riyadhush-Shalihat*, (Jakarta: Pustaka azzam, 2005), h. 199.

hal yang dilarang oleh syari'at Islam. Firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 13²⁵.



Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Perintah ini mencakup laki-laki dan perempuan. Allah juga mensyariatkan bisnis kepada semua hambanya, Karenanya seluruh manusia diperintah untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja, baik itu laki-laki maupun perempuan. Perempuan bekerja sesuai dengan profesi dan tabi'at keperempuanannya dan tidak melanggar batas-batas syariat adalah lebih baik dari pada para perempuan dalam kondisi yang membutuhkan ia harus bekerja, ia tidak berbuat apa-apa. Apalagi hasil yang di dapatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dari hasil meminta-minta, hal ini sangat di larang oleh agama. Maksudnya, apapun kondisi manusia itu hendaklah ia berusaha dan bekerja keras dengan usahanya sendiri atau dengan kata lain hasil yang diraih adalah hasil dari tangan sendiri. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 745

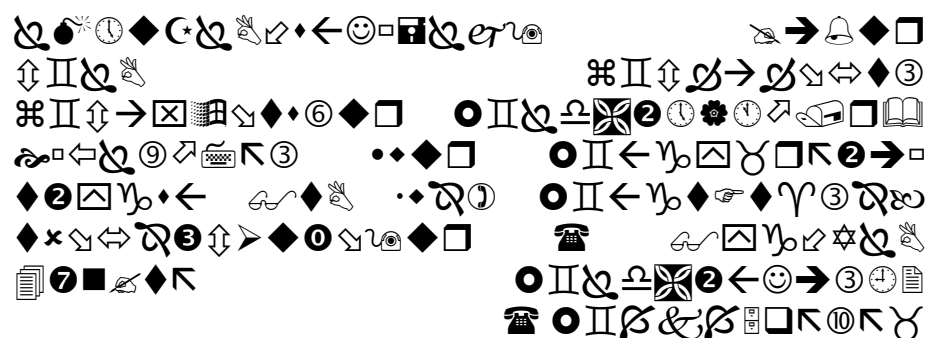
اي كسب افضل يا رسول الله : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان
يكسب الرجل بيده ()

Artinya : Pekerjaan apa yang paling baik (afdhal) ya Rasulullah ? beliau
bersabda “pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan
tangannya sendiri” (HR. Bukhari)²⁶

Beberapa ketentuan terkait perempuan yang bekerja menurut
syari’at Islam ada beberapa macam, yaitu:

1. Batas Aurat Perempuan

Perempuan yang beriman agar menutup pandangan dan
menjaga kemaluannya serta tidak menampakkan perhiasannya kepada
orang asing (selain suami dan muhrim). Karena hal itu lebih utama dan
baik baginya. Tetapi apa bila perhiasan itu terlihat dengan tidak sengaja
dan tidak pula dengan niat buruk, maka tidak ada dosa baginya, karena
sesungguhnya Allah Maha pengampun dan Maha penyayang, firman
Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 31²⁷.



Artinya: “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar
mereka menjaga pandangannya, dan kemaluannya, dan
janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang

²⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid II, (Beirut : Darl al-Fikri,t.th), h.185

²⁷ Ikhwan Hamdani, *Wanita Karir Dalam Islam*,(Jakarta : Nur Insani, 2003), h. 55

(biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya”.(QS. An-Nur:31)²⁸.

Pada ayat “*Dan memelihara kemaluannya*” Muhammad Ali Ash-Shabuni di dalam kitab tafsirnya bahwa ayat tersebut mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. memelihara kemaluan dari perbuatan zina
- b. Menutup kemaluan dari pandangan.

2. Status Hukum Perempuan Keluar Rumah

Allah SWT. Berfirman sebagai berikut



Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al-Ahzab:33)²⁹.

Maksud ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada istri-istri Nabi dan perempuan Islam agar tidak meninggalkan rumah, kecuali bila ada kepentingan yang mendesak (darurat). Allah telah memberitahukan

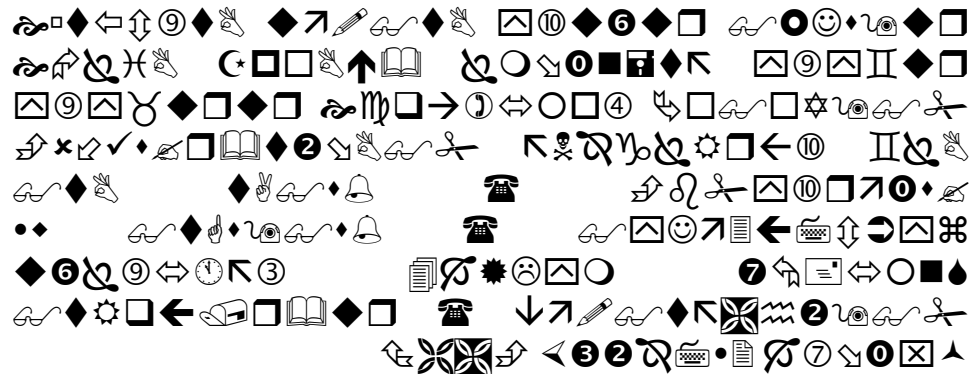
²⁸ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 493

²⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 597

kita melalui kisah Nabi Musa yang bertemu dengan kedua putri Nabi Syu'aib as. Diceritakan dalam kisah tersebut bahwasanya setelah Musa keluar dari wilayah Mesir untuk menuju Palestina. Ketika ia sampai di mata air Madyan, ia menemukan orang-orang yang sedang mengambil air minum. Di antara kerumunan orang tersebut terdapat dua orang perempuan yang terlihat tidak dapat mengambil air karena penuh sesak oleh kaum laki-laki. Dalam hatinya Musa bertanya, mengapa mereka harus keluar rumah dan melakukan pekerjaan ini?

Akhirnya Musa bertanya kepada kedua perempuan tadi: "Apa yang sedang kalian lakukan?" Maka, keduanya menjawab: "Kami akan memberikan minum binatang ternak kami dari sumur itu. Sayangnya, kami tidak akan dapat melakukannya sampai para penggembala di sana selesai memberi minum binatang ternak mereka."

Artinya, kedua perempuan tadi berdiri jauh dari tempat para penggembala tadi dan belum memberi minum binatang ternak mereka sebelum para laki-laki penggembala tadi selesai dan pergi dari sumur tersebut. Kedua perempuan tadi sekalipun terpaksa keluar rumah, akan tetapi keterpaksaan bukan itu berarti mereka dapat mengabaikan kodratnya sebagai perempuan. Mereka menyadari bahwa dirinya adalah bagian yang tidak boleh bercampur dengan laki-laki lain. Kemudian keduanya berkata: "Ayah kami telah tua renta." Jadi inilah penyebab mengapa keduanya meninggalkan rumah". Seperti dalam Al-Qur'an surat al-Qashash ayat 23



Artinya :Dan ketika dia sampai di sumber air negeri madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang member minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang perempuan sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata,”Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?”kedua (perempuan) itu menjawab, “kami tidak dapat member minum (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya”(al-Qashash:23)³⁰.

Ayat di atas telah memberitahukan kepada kita bahwa keterpaksaan mereka keluar rumah, asal mereka tidak melupakan kodrat keperempuannya dan jangan berbaur dengan laki-laki lain. Islam tidak pernah meninggalkan sesuatu begitu saja. Islam pasti meletakkan hukum dan peraturan-peraturan tertentu. Perempuan juga dapat keluar rumah untuk bekerja karena unsur yang mendesak seperti tidak ada orang yang dapat mencukupi kebutuhannya atau memberi nafkah kepadanya. Ia juga tidak boleh melakukan hal tersebut dengan cara berdesak-desakan dan berbaur dengan kaum laki-laki atau bekerja pada waktu-waktu yang tidak pantas bagi kaum perempuan berada di luar rumah.

Berbagai peristiwa dalam kehidupan akan mendorong manusia untuk kembali kepada kebenaran. Siapa pun akan menyadari bahwa tugas

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 546

utama perempuan mengurus suami dan putra-putrinya. Pekerjaan di dalam rumah merupakan pekerjaan terbaik dibanding harus bekerja di luar rumah. Sebagian orang mengatakan bahwa perempuan juga harus bekerja sebagai bentuk keikutsertaan mereka dalam membangun masyarakat³¹.

C. Pendapat Ulama Tentang Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Bekerja

Adapun pendapat ulama tentang partisipasi perempuan dalam bekerja serta pengaruhnya terhadap perekonomian terdapat banyak pendapat, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Abdul Hamid Kisik, sebagai mana yang di maksud oleh Husein Syahatah Islam memerintahkan agar kaum perempuan dibina sehingga mampu melaksanakan perannya, yaitu mendidik dan mengarahkan anak-anak. Peran perempuan dalam masyarakat Islam adalah seperti yang Allah firmankan:



Artinya : “*Dan hendaklah kamu tinggal di rumahmu....*” (Al-Azhab: 33).

Oleh karena itu Islam tidak mengharamkan perempuan bekerja secara mutlak. Layak bagi perempuan, yaitu perempuan harus berperilaku baik, berpenampilan, berbicara, dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu merupakan ketentuan Allah bagi perempuan yang jika dapat diaplikasikan masyarakat Islami terwujud dengan sempurna³².

³¹*Ib id*, h. 142

³²*Ib id*, h. 138

Di dalam bukunya, Al-Hijab, Al-Maududi, sebagai mana yang di maksud oleh Husein Syahatah menerangkan bahwa peran perempuan dalam Islam adalah menjadi seorang Ibu rumah tangga. Oleh karena itu, jika suami termasuk orang yang mampu bekerja dan berusaha, kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga. Perempuan adalah pemimpin rumah tangganya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

Akan tetapi, syariat Islam atas perempuan tidaklah terlalu keras. Jika seorang perempuan memiliki keperluan rumah tangga, seperti hendak berobat atau mencari nafkah (karena sudah janda atau suami tidak mampu misalnya), Islam memiliki toleransi. Di dalam Hadits Rasulullah riwayat Bukhari disebutkan:

()

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memberikan izin kepada kamu (perempuan) tetapi izin keluar rumah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja”³³.

Meskipun demikian, istri sebaiknya menjaga agar toleransi tersebut tidak mengubah aturan utama masyarakat Islam, yaitu bahwa tugas utama perempuan adalah didalam rumah tangganya. Toleransi itu jangan diasumsikan sebagai kebebasan yang liar sehingga istri melupakan tugas utamanya³⁴.

³³ Imam Al- Bukhari, *Shoheh Al- Bukhari*, (Beirut :Dart Ibn Al- Yamamah 1987), Cet Ke-3, Jus 5, h.2006.

³⁴ *Husein Syahatah, Op, cit.* h 139

Menurut Hasan Al-Bana, sebagai mana yang di maksud oleh Husein Syahatah mengatakan jika kebutuhan-kebutuhan primer menuntut perempuan bekerja demi keluarga dan anak-anaknya, dia harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan Islam. Dengan demikian, dia akan terhindar dari fitnah laki-laki dan laki-laki pun terhindar dari fitnahnya. Syarat utamanya adalah status pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan primer, bukan untuk memenuhi kebutuhan lainnya³⁵.

Menurut Muhammad Abdullah al-Khitab, sebagai mana yang di maksud oleh Husein Syahatah mengatakan Islam membolehkan perempuan bekerja dengan tempat dan jenis pekerjaan yang sesuai karakternya, salah satu contohnya menjadi guru dan dokter. Selain itu, pekerjaan yang dibolehkan bagi kaum perempuan itu tidak boleh bertentangan dengan persediaan waktu, pikiran, dan perasaan keperempuanan, sebab bagaimanapun juga, perempuan adalah insan yang karakternya berbeda dengan laki-laki. Dan yang terpenting, dalam pelaksanaanya, bekerjanya perempuan itu tidak bercampur dengan laki-laki lain³⁶. Rasulullah Saw bersabda:

أن رسول الله عليه وسلم قال لما تمنعوا إماء الله مساجد الله ولكن ليخرجن وهن تف (صحيح مسلم)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar dia berkata, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : “Janganlah kamu mencegah kaum wanita untuk pergi ke

³⁵ *Ib id*, h. 140

³⁶ *Ib id*, h. 141

mesjid, tetapi hendaklah mereka keluar tanpa wangi-wangin”.(HR Shoheh Muslim)³⁷.

Maksud Hadits di atas Istri Rasulullah Saw Khadijah ra. Adalah seorang wanita berbisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Di sini kita bisa paham bahwa seorang istri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggalan Rasulullah Saw, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam³⁸.

Berdasarkan definisi partisipasi serta ungkapan ulama fikih tentang tugas-tugas utama bagi seorang perempuan diatas, maka para ulama sepakat mengatakan dibolehkan perempuan itu bekerja sesuai dengan kodratnya (kemampuannya).

³⁷ Imam Muslim, *Shoheh Muslim*, (Beirut :Dart al :Ihyak al- Turats al- Robbi tt), jus 1, h. 326

³⁸ <http://www.rsqim.com/indek.php?option=com-content&view=article&id=27:waniita-bekerja-dalam-pandangan-islam&catid=2:berita&Itemid=32>,jam 1.30 tgl 25.01.2012

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Keberadaan kaum perempuan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar bukan merupakan hal yang asing lagi. Status perempuan di Desa Sawah dalam berpartisipasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di mana di Desa Sawah terdapat beberapa kaum perempuan yang berpartisipasi dalam membuat kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Untuk melihat keberadaan pengrajin perempuan dalam upaya membuat kerupuk ubi kayu di desa tersebut, penulis telah mengadakan pengamatan dengan cara melihat langsung di lapangan, dengan mengadakan wawancara dengan kaum perempuan pengrajin kerupuk tersebut dan menyebarkan angket.

Angket yang penulis sebar kepada para responden dalam penelitian ini, sebanyak 22 eksemplar yang terdiri dari 11 pertanyaan. Dari keseluruhan angket yang telah disebarkan tersebut dapat ditarik kembali seperti semula, yaitu sebanyak 100 %. Data-data yang di peroleh, penulis sajikan dalam bentuk tabel, kemudian data-data tersebut dikomentari sesuai dengan kesimpulan yang ditarik dari angket tersebut atau menurut wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis sendiri.

Dari studi lapangan yang penulis lakukan terdapat beberapa perempuan yang berpartisipasi (bekerja) sebagai pengrajin kerupuk ubi, Khususnya dilakukan dikalangan Ibu-ibu Rumah tangga, yang terdapat di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, dimana sebagian besar mereka mengatakan, bahwa pengrajin kerupuk ubi kayu yang dilakukan oleh para perempuan dengan tujuan untuk dapat membantu suami, disamping itu juga dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangganya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil Angket:

TABEL IV.1

Alasan Responden Bekerja

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (0%)
1	Membantu Suami	17	70 %
2	Untuk Diri Sendiri dan Anak-anak	5	30 %
3	Sampingan	-	0 %
	Jumlah	22	100 %

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa alasan para perempuan atau Ibu-ibu yang pengrajin kerupuk ubi ini dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu Membantu Suami sebanyak 17 Responden (70%), untuk diri sendiri dan Anak-anak sebanyak 5 responden (30 %) yaitu responden yang berstatus janda. Dan yang mengatakan sampingan tidak ada atau (0%).

Para perempuan dalam menjalankan pengrajin kerupuk ubi ini, pada dasarnya telah dapat dukungan (izin) dari suami mereka, hal ini dilakukan

karena untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.2

Izin Suami Terhadap Istri Yang Bekerja.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0%)
1	Ya, mendapat izin	16	95 %
2	Kurang Mendukung	1	5 %
3	Tidak Mendukung	0	0 %
	Jumlah	17	100 %

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa para perempuan pengrajin kerupuk ubi yang berada di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pada dasarnya telah mendapatkan dukungan (izin) dari Suami mereka dan ada juga suami kurang mendukung, dimana responden tersebut mengatakan bahwa alasan suami kurang mendukung hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi keluarganya yang memadai, namun istrinya juga berinisiatif membantu suaminya, hal ini dapat dilihat dari hasil Angket yang menjawab Ya atau mendapat izin sebanyak 16 responden (95%) yang mendapat dukungan dari suami dan 5 responden yang berstatus janda dan kurang mendukung 1 responden (5%).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu, dimana Ia mengatakan “bahwa setiap istri yang sebagai Ibu Rumah tangga pasti memikirkan keluarganya, dan ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya, salah satunya dengan

membantu Ekonomi keluarga walaupun kewajiban itu dibebankan kepada suami”¹.

TABEL IV.3

**Responden Yang Telah Melaksanakan Kewajiban Sebagai Ibu Rumah
Tangga**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0 %)
1	Sudah	21	95%
2	Kadang-kadang	1	5%
3	Belum	-	0 %
	Jumlah	22	100 %

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat tanggapan responden tentang apakah perempuan itu telah melaksanakan kewajibanya terhadap suami dan anaknya, yang sudah memenuhi kewajibanya sebagai seorang Istri Terdapatnya 21 responden (95%), yang menjawab kadang-kadang 1 responden (5%), dan yang mengatakan belum tidak ada atau (0%).

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa kebanyakan dari perempuan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara telah melaksanakan kewajibannya sebagai Ibu rumah tangga dan sebagai istri bagi suaminya.

Dalam kesibukan sehari-hari perempuan pengrajin kerupuk ubi ini yang berada di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara masih bisa menyisihkan waktu untuk keluarga mereka. Hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

¹Nurhabibah, Perempuan Pengrajin Ubi Kayu, Desa Sawah, wawancara, 30 November 2011, 11.23 WIB.

TABEL IV.4**Waktu Luang Yang Di Sediakan Responden Untuk Keluarga**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0%)
1	Sering	13	60 %
2	Jarang	9	40 %
3	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa salah satu upaya perempuan yang berpartisipasi dalam pengrajin kerupuk ubi di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara menyediakan waktu luang untuk keluarganya. Hal ini terbukti dari tanggapan responden yang menjawab sering 13 responden (60%), yang menjawab jarang 9 responden (40%), dan yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%). kebanyakan dari mereka ini telah menentukan waktu luang untuk keluarga mereka, karena dalam pengrajin kerupuk ubi kayu hanya membutuhkan waktu setengah hari dan selebihnya para Ibu rumah tangga melakukan aktivitas dalam mengurus keluarganya.

TABEL IV.5**Lama Responden Melakukan Pekerjaan**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0 %)
1	Lebih dari 5 tahun	19	85 %
2	Kurang dari 5 tahun	3	15 %
3	Kurang dari 1 tahun	-	0 %
	Jumlah	22	100 %

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa lama pekerjaan atau pengrajin yang ditekuni oleh para perempuan yang berpartisipasi dalam pengrajin kerupuk ubi adalah rata-rata berkisar lebih dari 5 tahun sebanyak 19 responden (85%), dan yang menjawab kurang dari 5 tahun sebanyak 3 responden (15%), sedangkan yang menjawab kurang dari 1 tahun tidak ada atau (0%).

TABEL IV.6

Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0 %)
1	Rp. 750.000 - 1.000.000	19	85%
2	Rp.1.000.000 - 1.200.000	3	15%
3	Rp.1.200.000.- 1.400.000	-	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa penghasilan kaum perempuan yang berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu dapat menghasilkan setiap bulan. yaitu Rp. 750.000 - 1.000.000 sebanyak 19 responden (85%), Rp.1.000.000 -1.200.000 sebanyak 3 responden (15%), dan yang menjawab pendapatannya Rp. 1.200.000 -1.400.000 tidak ada (0%).

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penghasilan dalam 1 bulan kaum perempuan yang berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan

sebagian dari kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi ini mengatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dan sebagian mengatakan tidak mencapai Rp. 750.000 - 1.000.000 per bulan, kadang-kadang tidak stabil atau menurun tergantung banyaknya penghasilan kerupuk yang dihasilkan dalam 1 minggu. Dimana dalam penjualan kerupuk ubi mentah dalam 1 ikat berisi 30 buah kerupuk dengan harga Rp. 1000, sedangkan kerupuk ubi gorengan dalam 15 buah dengan harga Rp. 1000.

TABEL IV.7

**Penghasilan Responden Dalam Meningkatkan Perekonomian
Keluarga**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0 %)
1	Ya	9	40%
2	Cukup	13	60 %
3	Kurang	-	0 %
	Jumlah	22	100 %

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa penghasilan dari pengrajin yang di tekuni oleh perempuan yang berpartisipasi atau ibu-ibu membuat pengrajin kerupuk ubi kayu dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang menjawab Ya sebanyak 9 responden (40%), dan yang menjawab cukup (pas-pasan) untuk kebutuhan dan keperluan sehari-hari sebanyak 13 responden (60%), dan yang mengatakan kurang penghasilan tidak ada atau (0%).

Kesimpulan dari beberapa hasil angket diatas bahwa pengrajin yang dijalankan oleh para perempuan atau ibu-ibu untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga adalah cukup berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, karena sebagian dari mereka mengatakan sanggup atau mampu untuk membiayai sekolah anaknya. Walaupun masih ada sebagian responden yang menyatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.²

Kemudian dalam rumah tangga apakah perempuan para pengrajin kerupuk ubi ini menyukai pekerjaan yang mereka tekuni ini, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL IV.8
Tanggapan Responden Menyukai Pekerjaan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0 %)
1	Ya	14	60%
2	Biasa saja	6	30 %
3	Tidak	2	10%
	Jumlah	22	100 %

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat kaum perempuan menyukai pekerjaan yang mereka tekuni yakni sebagai pengrajin kerupuk ubi usaha kecil untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Ini terlihat yang menjawab Ya sebanyak 14 responden (60%), menjawab biasa saja 6 responden (30%)

² Noma, Perempuan pengrajin Ubi Kayu, Desa Sawah, wawancara, 15 November 2011, 13.30 WIB.

dan tidak menyukai 2 responden (10%), karena penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri terpaksa untuk membantu suami.

Dari hasil angket diatas dapat dianalisa bahwa para perempuan yang berpartisipasi (bekerja) sebagai pengrajin kerupuk ubi di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Kebanyakan kaum perempuan menyukai pekerjaan yang mereka tekuni dan ada juga mereka tidak suka dengan pekerjaan ini, karena keadaan yang tidak berkecukupan, mereka membuat kerupuk ubi kayu untuk bisa membantu suami. Di Desa Sawah mayoritas pencarian suami sebagai petani kebun karet dengan penghasilan yang tidak tetap yang di pengaruhi oleh beberapa kendala seperti pengaruh musim, harga karet tidak stabil, sehingga pendapatan suami tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga³.

B. Faktor Penghambat Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya perubahan dan perkembangan ekonomi menyebabkan perubahan peran perempuan dalam keluarga. Perempuan menjadi mempunyai peran ganda dalam keluarga yakni sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Peran ganda ini terlihat pada perempuan berpartisipasi dalam pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

³ Harmida, Perempuan Pengrajin Ubi Kayu, Desa Sawah, *wawancara*, 13 November 2011, 14.00 WIB.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para perempuan harus ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarganya sebagai pengrajin kerupuk ubi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

TABEL IV.9

Faktor Yang Mendorong Responden Bekerja

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0%)
1	Kurangnya penghasilan keluarga	21	95%
2	Menyalurkan minat dalam berdagang	-	0%
3	Menghilangkan rasa bosan di rumah	1	5%
	Jumlah	22	100%

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui faktor yang mendorong kaum perempuan membuat kerupuk ubi kayu yaitu kurangnya penghasilan keluarga sebanyak 21 responden (95%) dan menghilangkan rasa bosan di rumah 1 responden (5%). Maka kaum ibu-ibu berinisiatif untuk berpartisipasi dalam membuat kerupuk ubi. Hasil wawancara penulis dengan salah satu ibu pengrajin ubi kayu mengatakan untuk menghilangkan rasa bosan di rumah.⁴

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Herdalis, Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu, Desa Sawah, wawancara, 10 November 2011, Pukul 13.30 WIB.

TABEL IV.10**Hambatan Yang Dihadapi Responden**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0%)
1	Kurangnya modal	-	0%
2	Bahan baku ubi terbatas	22	100%
3	Karena persaingan usaha	-	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh perempuan pengrajin kerupuk ubi terdapat, 22 responden (100%) yang menyatakan bahan baku ubi terbatas, adapun faktor-faktor utama yang menjadi salah satu hambatan pengrajin kerupuk ubi kayu yaitu keterbatasan dalam memperoleh bahan baku yang disebabkan oleh faktor cuaca atau kondisi musim, seperti musim hujan yang menyebabkan bahan baku ubi tidak bagus atau tidak layak untuk diolah.

Disamping faktor cuaca yang menyebabkan keterbatasan bahan pokok ubi kayu di Desa Sawah, masyarakat Desa Sawah juga membutuhkan bahan baku ubi kayu ini sebagai makanan ikan kerambah. Dari faktor inilah yang menjadi hambatan pengrajin kerupuk ubi.

TABEL IV.11**Tanggapan Responden Tentang Kesulitan Saat Bekerja**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (0%)
1	Ada	9	40%
2	Tidak	13	60%
3	Sering	0	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber data : Hasil olahan angket 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 responden (40%) yang menyatakan ada atau mendapat kesulitan saat bekerja dan sebanyak 13 responden (60%) yang menyatakan tidak mendapat kesulitan saat bekerja. Dari jumlah perempuan yang pengrajin kerupuk ubi tersebut mengatakan tidak ada mendapat kesulitan dalam menekuni fungsinya sebagai ibu dan juga sekaligus sebagai perempuan yang berpartisipasi dalam pengrajin kerupuk ubi kayu, mereka ini termasuk keluarga yang kondisinya tidak ada kesulitan saat bekerja sehingga apapun permasalahan dalam rumah tangga bisa diatasinya dengan baik. Wawancara penulis dengan salah satu Ibu pengrajin kerupuk ubi yaitu Ibu Siti yang menyatakan tidak mendapat kesulitan dalam bekerja karena pekerjaannya disukai dan anak-anaknya juga ikut membantu dalam proses pembuatan kerupuk ubi.⁵

⁵Siti Sholeha, Perempuan Pengrajin Ubi Kayu, Desa Sawah, wawancara, 28 Agustus 2011, 16.00 WIB.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Partisipasi Kaum Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah Saw menegur seseorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya kearah kerja yang produktif⁶.

Kehidupan dinamis adalah menuju proses peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pecuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk ajaran Islam.

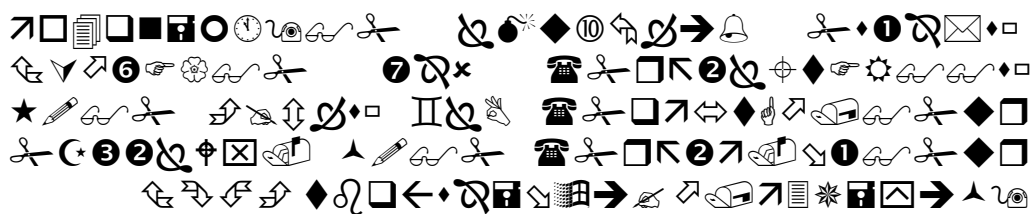
Secara rinci tinjauan Ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang di ridhoi Allah dengan segala kapital yang diberikan tuhan kepada manusia. Kedua memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezki, dan berbuat baik kepada masyarakat⁷.

⁶ Mustafa Edwin Nasution ddk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kenacana, 2007), Cet, ke-2, hl. 115.

⁷Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), cet, ke-1, h. 153

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan Ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap⁸.

Didalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin dari suami. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan dan lain-lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha. Allah SWT dalam surat Al- Jumua'ah ayat 10



bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-jumu'ah: 10)⁹.

Keikutsertaan kaum perempuan dalam bidang pekerjaan (bekerja), dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi, pertama jika seorang perempuan harus menanggung biaya sendiri beserta keluarga pada saat orang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan

⁸Jaribah Ibn Ahmad Al-Haristi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab*, Terjemahan H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar Group, 2006), Cet Ke-1, h. 735.

⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), h. 809.

suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sedapat mungkin menyeimbangkan kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak. Partisipasi kaum perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, merupakan suatu usaha yang dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dan bisa membantu kebutuhan ekonomi.

Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal¹⁰. Dalam al-Qur'an juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam Surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman :



Artinya :Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bahagiamu dari kenikmatan dunia”¹¹

Usaha yang dilakukan oleh perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan usaha yang baik dan

¹⁰ Husein Syahatah, *Op.cit.* h. 63.

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 623

sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, usaha perempuan sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga boleh dilakukan karena tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, maka Penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi kaum perempuan pengrajin ubi kayu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar telah mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu dalam tujuan untuk dapat membantu suami, disamping itu juga dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangganya mencukupi kebutuhan keluarga dan membiayai sekolah anaknya, karena untuk itulah para perempuan/ibu rumah tangga tersebut turut serta dalam mencari nafkah untuk keluarganya.
2. Faktor-faktor utama yang menjadi salah satu hambatan pengrajin kerupuk ubi kayu yaitu keterbatasan dalam memperoleh bahan baku yang disebabkan oleh faktor cuaca atau kondisi musim, seperti musim hujan yang menyebabkan bahan baku ubi tidak bagus atau tidak layak untuk diolah. Disamping faktor cuaca yang menyebabkan keterbatasan bahan pokok ubi kayu di Desa Sawah, masyarakat Desa Sawah juga membutuhkan bahan baku ubi kayu ini sebagai makanan ikan kerambah. Dari faktor inilah yang menjadi hambatan pengrajin kerupuk ubi.

3. Dalam pandangan Islam mengenai perempuan/ibu yang turut serta dalam berpartisipasi sebagai pengrajin kerupuk ubi kayu dibolehkan, akan tetapi seorang istri harus mendapat izin dari suaminya terlebih dahulu serta tidak mengabaikan kewajiban-kewajibannya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Karena dalam Islam antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dalam melakukan aktivitas, baik dalam ekonomi, sosial dan politik.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan tinjauan langsung lapangan dan membahas mengenai Partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar). Maka ada beberapa saran yang ingin penulis berikan yaitu:

1. Diharapkan Instansi Kantor Desa Sawah memberi motivasi dan dukungan penuh dalam terhadap perempuan pengrajin ubi kayu, baik dalam segi materil maupun non-materil sehingga pengrajin ubi kayu bias lebih berkembang dan lebih meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat Desa Sawah.
2. Diharapkan istri dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kewajiban sebagai Ibu Rumah Tangga, agar dapat menjalankan tugasnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya.

3. Diharapkan para pengrajin ubi kayu untuk lebih memajukan usaha ubi kayu, yang tidak hanya membuat kerupuk ubi saja, akan tetapi membuat berbagai macam kreasi usaha ubi lainnya yang bisa menghasilkan pendapatan lebih untuk keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Al- Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Terjemahan Mohammad Nurhakim, (Jakarta: Gema Insani Press,1994)
- Asy-Syaikh, Badawi Mahmud, *Riyadhush-Shalihat*, (Jakarta: Pustaka azzam, 2005)
- Depertemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2002)
- <http://konsultasisyariah.com/bolehkah-wanita-bekerja>, jam 14.00 tgl 20. 10. 2011
- <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>, jam 09.00 tgl 8.06.2011¹
- <http://www.rsqim.com/indek.php?option=comcontent&view=article&id=27:wanita-bekerja-dalam-pandanganislam&catid=2:&beritaItemid=32>,jam 1.30tgl 25.01.2012
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terjemahan H. Dudung Rahmat Hidayat, (Jakarta: Gema Insani, 1998)
- Ikhwan Hamdani, *Wanita Karir Dalam Islam*, (Jakarta : Nur Insani, 2003)
- Imam Al- Bukhari, *Shoheh Al- Bukhari*, (Beirut :Dart Ibn Al- Yamamah 1987), Cet Ke-3, Jus 5
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Darl al-Fikri,t.th) Jilid II
- Imam Muslim, *Shoheh Muslim*, (Beirut :Dart al :Ihyak al- Turats al- Robbi tt), jus 1
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab*, Terjemahan H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Khalifah, Pustaka Al-Kausar, 2006)
- M. Sholahuddin, *Azas-Azas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda, 2007)
- Mizan, *Tesaurus Alfabetis*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), Cet. Ke-1

- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar- Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Mustafa Edwin Nasution ddk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kenacana, 2007), Cet, ke-2
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana,2008)
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke-3
- Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*,(Jakarta : Gema Insani, 2004),cet. Ke-1
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fiqih AlMari'ah Al Muslimah*, Terjemahan Yessi hm.Basyaruddin,lc(Jakarta: Amzah,2003)
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Prees, 2006)
- W.j.s. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1982)
- Www, <http://ujid.tripod.com/islam/kerja8806.html>, jam 09.00 tgl 8.06. 2011
- Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005)
- Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2
- Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), cet, ke-1
- Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2009)